

**EUFEMISME DAN DISFEMISME DALAM FILM *IPAR ADALAH MAUT*
SUTRADARA HANUNG BRAMANTYO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi PBSI



Oleh:

NURIYA LUTFI APRILIANI
NPM: 2214040048

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

NURIYA LUTFI APRILIANI

NPM: 2214040048

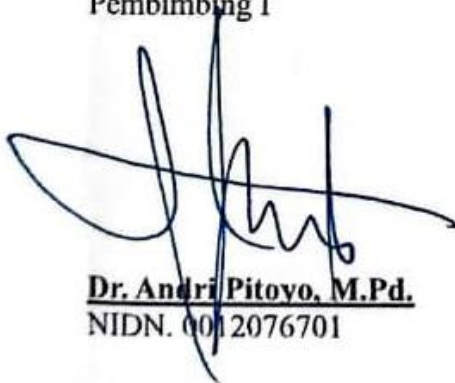
Judul:

**EUFEMISME DAN DISFEMISME DALAM FILM *IPAR ADALAH MAUT*
SUTRADARA HANUNG BRAMANTYO**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi PBSI
FKIP UN PGRI Kediri

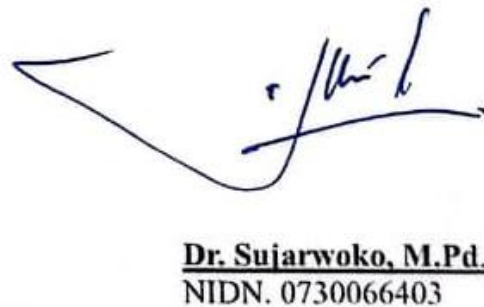
Tanggal: 18 Juni 2026

Pembimbing I



Dr. Andri Pitoyo, M.Pd.
NIDN. 0012076701

Pembimbing II



Dr. Sujarwoko, M.Pd.
NIDN. 0730066403

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

NURIYA LUTFI APRILIANI
NPM: 2214040048

Judul:

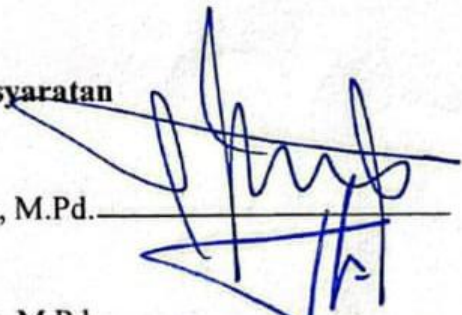
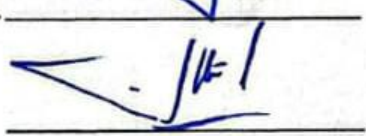
**EUFEMISME DAN DISFEMISME DALAM FILM *IPAR ADALAH MAUT*
SUTRADARA HANUNG BRAMANTYO**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi PBSI FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal: 20 Juli 2026

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

- | | | |
|---------------|---------------------------|--|
| 1. Ketua | : Dr. Andri Pitoyo, M.Pd. |  |
| 2. Penguji I | : Dr. Nur Lailiyah, M.Pd. |  |
| 3. Penguji II | : Dr. Sujarwoko, M.Pd. |  |

Mengetahui,
Dekan FKIP


Dr. Agus Widodo, M.Pd.
NIDN. 0024086901

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Nuriya Lutfi Apriliani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tgl. lahir : Nganjuk, 8 April 2003
NPM : 2214040048
Fak/Prodi : FKIP/PBSI

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang penuh diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 18 Juni 2026

Yang Menyatakan



NURIYA LUTFI APRILIANI
NPM: 2214040048

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

“.....Sesungguhnya Dia (Allah) sangat baik kepadaku”
(QS. Maryam: 47)

“Ketahuilah bahwa kemenangan itu bersama kesabaran, jalan keluar itu bersama kesulitan, dan bersama kesulitan ada kemudahan”
(Hr. Tirmidzi)

“Semua akan baik saja, sebab Tuhan telah berjanji setelah sempit ada kemudahan”
(Raim Laode)

"Tetaplah berjalan, meski semua terasa tak meyakinkan. Sebab Tuhan lebih tahu tujuan dari setiap perjalanan"
(Penulis)

Persembahan:

1. Pertama, karya tulis ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak dan Ibu. Terima kasih atas doa yang tiada putus, kasih sayang tulus, serta pengorbanan dan dukungan tiada henti dalam setiap langkah penulis hingga mampu menyelesaikan pendidikan. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan tempat pulang terbaik. Semoga karya sederhana ini menjadi wujud bakti dan rasa syukur atas segala cinta yang telah diberikan.
2. Kedua, karya tulis ini penulis persembahkan kepada Insania, Laras, Nilam, Dina, dan Binti yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Terima kasih atas waktu, tenaga, doa, dan semangat yang kalian berikan. Terima kasih telah bersedia membantu, mendengarkan keluh kesah, dan menguatkan penulis di saat lelah. Kehadiran dan ketulusan kalian adalah alasan penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketiga, karya tulis ini penulis persembahkan kepada seluruh orang baik yang telah hadir dalam perjalanan penulis dan tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas setiap doa, dukungan, motivasi, dan bantuan yang diberikan, baik langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah Swt. senantiasa membalas kebaikan kalian dengan balasan yang berlipat ganda.

ABSTRAK

Nuriya Lutfi Apriliani : Eufemisme dan Disfemisme dalam Film *Ipar Adalah Maut* Sutradara Hanung Bramantyo

Kata kunci: eufemisme, disfemisme, sosiolinguistik, film *Ipar Adalah Maut*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan eufemisme dan disfemisme sebagai strategi berbahasa yang digunakan penutur untuk menyesuaikan tuturan dengan konteks komunikasi, hubungan sosial, serta tujuan penyampaian pesan. Dalam film *Ipar Adalah Maut*, penggunaan kedua bentuk bahasa tersebut tampak pada dialog antartokoh yang menggambarkan dinamika hubungan keluarga, konflik, dan kondisi emosional para tokoh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi eufemisme dan disfemisme dalam dialog film *Ipar Adalah Maut* sutradara Hanung Bramantyo. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah bentuk eufemisme dan disfemisme dalam dialog film *Ipar Adalah Maut* dan (2) bagaimanakah fungsi eufemisme dan disfemisme dalam dialog film *Ipar adalah Maut*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik dengan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa dialog antartokoh dalam film *Ipar Adalah Maut*. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi dengan teknik simak dan catat. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, pengelompokan data sesuai kategori bentuk dan fungsi, penyajian data, serta penarikan simpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teori dengan memanfaatkan teori Allan dan Burridge didukung teori dari ahli lain yang relevan.

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 60 data yang terdiri atas 27 data bentuk eufemisme, 14 data fungsi eufemisme, 11 data bentuk disfemisme, dan 8 data fungsi disfemisme. Bentuk eufemisme didominasi oleh penggunaan kata serapan atau istilah asing serta metafora, sedangkan fungsi eufemisme yang paling dominan adalah menghaluskan tuturan demi menjaga kesantunan dan kenyamanan komunikasi. Sementara itu, bentuk disfemisme didominasi oleh penggunaan istilah yang bersifat merendahkan atau mengejek, sedangkan fungsi disfemisme yang paling dominan adalah mengungkapkan kejengkelan atau kemarahan secara tegas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan eufemisme dan disfemisme dipengaruhi oleh konteks komunikasi, hubungan antartokoh, dan kondisi emosional tokoh sehingga keduanya berperan dalam memperkuat penyampaian pesan serta konflik dalam film. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan agar penelitian mengenai eufemisme dan disfemisme terus dikembangkan dengan objek kajian dan perspektif yang berbeda sehingga dapat memperkaya kajian sosiolinguistik, khususnya pada media audiovisual.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Eufemisme dan Disfemisme dalam Film *Ipar Adalah Maut* Sutradara Hanung Bramantyo” ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Prodi PBSI FKIP UN PGRI Kediri. Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd., selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Dr. Nur Lailiyah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri.
4. Dr. Andri Pitoyo, M.Pd., selaku pembimbing satu yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi.
5. Dr. Sujarwoko, M.Pd., selaku pembimbing dua yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Gunarto dan Ibu Sumiati, kedua orang tua tercinta yang menjadi pilar utama dalam hidup penulis. Terima kasih atas ketulusan doa yang tak pernah jeda, serta seluruh peluh dan keikhlasan Bapak dan Ibu dalam mengorbankan segalanya demi mengantarkan penulis hingga mampu menyelesaikan seluruh tahapan perkuliahan ini dengan baik.
7. Bapak Mahfudz dan Ibu Intan, selaku pengasuh dan pendidik di Pondok Pesantren Bustanul Muhtadiin, terima kasih yang tak terhingga atas segala bimbingan spiritual, limpahan ilmu, serta doa tulus yang senantiasa mengalir demi kelancaran dan keberkahan studi penulis.
8. Teman-teman dan sahabat seperjuangan selama di Pondok Pesantren Bustanul Muhtadiin, terima kasih banyak atas persaudaraan yang erat, doa, serta motivasi yang selalu menguatkan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman seangkatan Kelas A, khususnya keenam sahabat saya yang tergabung dalam grup “Kos Nona Ambon”, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, semangat, serta cerita luar biasa yang telah menemani perjalanan kuliah saya di Universitas Nusantara PGRI Kediri.
10. Ketiga sahabat terbaik saya sejak masa SMP, Kalista, Andina, dan juga Anggi, terima kasih atas persahabatan yang tulus dan selalu menjadi tempat berbagi cerita serta pemberi semangat dari rumah yang luar biasa.
11. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis membuka diri terhadap kritik dan saran yang membangun. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Kediri, 18 Juni 2026

NURIYA LUTFI APRILIANI
NPM: 2214040049

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Penelitian terdahulu	7
B. Definisi Operasional Konsep	10
1. Bahasa	10
2. Sociolinguistik.....	11
3. Strategi Kebahasaan dalam Komunikasi.....	11
4. Eufemisme.....	13
5. Disfemisme	22
6. Film	27
C. Alur Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
1. Pendekatan	31

2. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
1. Tempat penelitian	33
2. Waktu penelitian.....	33
C. Data dan Sumber Data	35
1. Data	35
2. Sumber Data.....	35
D. Prosedur Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	38
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Data.....	41
B. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Bentuk dan Fungsi Eufemisme dalam Dialog Film <i>Ipar Adalah Maut</i>	43
2. Deskripsi Bentuk dan Fungsi Disfemisme dalam Dialog Film <i>Ipar Adalah Maut</i>	86
C. Pembahasan.....	108
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	114
A. Kesimpulan	114
B. Implikasi.....	115
C. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN.....	122

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	34
Tabel 3. 2 Eufemisme dan Disfemisme dalam Film <i>Ipar Adalah Maut</i>	37
Tabel 4. 1 Eufemisme dan Disfemisme dalam Film <i>Ipar Adalah Maut</i>	42

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2. 1 Alur Berpikir	30
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data	122
Lampiran 2 Sinopsis film Ipar Adalah Maut.....	133
Lampiran 3 Transkrip film Ipar Adalah Maut	134
Lampiran 4 Profil sutradara Hanung Bramantyo	149
Lampiran 5 Kartu Bimbingan	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Manusia mengutarakan isi pikiran, menyampaikan emosi, berinteraksi sesama manusia, serta mencerminkan budaya masyarakatnya melalui bahasa. Menurut Aminuddin (2008), bahasa berfungsi sebagai penyaji kenyataan karena seluruh pengalaman manusia direkam, diolah, dan disampaikan melalui bahasa. Dengan demikian, bahasa memiliki peran penting dalam membentuk makna serta memberikan kesan tertentu dalam komunikasi.

Dalam penggunaannya, bahasa sering kali muncul dalam bentuk yang tidak sederhana atau jelas. Penutur sering kali memanfaatkan gaya bahasa atau majas untuk menyampaikan maksud tertentu, seperti menyindir, menegaskan, atau membandingkan, sesuai dengan tujuan komunikasi (Anwar et al., 2024). Majas merupakan pilihan kata yang spesifik sesuai dengan tujuan penulis atau komunikator untuk mencapai unsur estetika (Sutarman, 2017). Pemakaian majas bukan hanya dalam karya sastra, tetapi percakapan sehari-hari, media massa, dan berbagai bentuk wacana juga bisa memanfaatkan penggunaan majas untuk memberikan dampak emosional maupun estetis.

Salah satu bentuk gaya bahasa yang banyak digunakan dalam interaksi sosial adalah eufemisme dan disfemisme (Saputro et al., 2020). Eufemisme merupakan strategi penghalusan bahasa untuk menggantikan ungkapan yang dianggap tabu, kasar, atau kurang sopan. Anggriantoro (2022) menjelaskan bahwa eufemisme digunakan sebagai pengganti ungkapan yang dinilai tidak pantas atau berpotensi menyinggung. Sebaliknya, disfemisme adalah bentuk pengasaran bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan emosi negatif menyindir, mencela, atau mempertegas konflik. Sutarman (2017) menyatakan bahwa disfemisme mengandung efek emosional yang kuat dan sering kali digunakan dengan sengaja untuk menimbulkan reaksi tertentu dari pendengar.

Penggunaan eufemisme dan disfemisme menjadi semakin menarik ketika dihadirkan dalam media massa, khususnya film. Sebagai media audiovisual, film tidak hanya menyajikan cerita, tetapi juga merepresentasikan realitas kehidupan, sosial, dan pengalaman emosional manusia melalui alur cerita, penokohan, serta dialog antartokoh (Putri et al., 2026). Jadi pilihan eufemisme atau disfemisme dalam film bukan hanya berfungsi sebagai ungkapan linguistik, tetapi juga menjadi alat dramatik untuk memperkuat suasana, membangun karakter dalam film.

Salah satu film Indonesia yang relevan untuk dikaji adalah *Ipar Adalah Maut* karya Hanung Bramantyo. Film ini menjadi fenomena karena populer sejak perilisan pada tahun 2024 karena mengangkat tema sensitif mengenai perselingkuhan dalam lingkup keluarga dekat. Judulnya yang provokatif serta alur ceritanya yang emosional membuat film ini viral di media sosial dan berhasil meraih lebih dari 4,7 juta penonton (Wikipedia, 2025). Konflik rumah tangga, pengkhianatan, dan dinamika hubungan antar tokoh dalam film ini menciptakan banyak penggunaan bahasa yang berpotensi memuat eufemisme maupun disfemisme, terutama ketika tokoh mencoba menyembunyikan kesalahan, menghindari konflik, atau justru meluapkan emosi.

Fenomena penggunaan eufemisme dan disfemisme dalam film ini penting dikaji karena menunjukkan bagaimana bahasa berperan dalam membangun makna, menciptakan emosi, dan merepresentasikan realitas sosial. Selain itu, penelitian ini juga memiliki urgensi akademik dan sosial. Secara akademik, kajian ini dapat memperkaya referensi dalam bidang sosiolinguistik serta memberikan kontribusi terhadap pemahaman penggunaan gaya bahasa dalam media audiovisual. Secara sosial, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memahami pilihan bahasa dalam interaksi sehari-hari, terutama dalam konteks budaya Indonesia yang menjunjung kesopanan dan kesantunan namun juga sering mengekspresikan emosi secara eksplisit.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji fenomena eufemisme dan disfemisme dalam berbagai bentuk wacana. Penelitian oleh Prasetya

(2024), yang berjudul *“Penggunaan Eufemisme dalam Dialog Politik Talk Show Mata Najwa Episode “3 Bacapres Bicara Gagasan” dan Relevansinya dalam Pembelajaran Menyimak Teks Diskusi Sma Fase E”*. Penelitian Prasetya, A. bertujuan bertujuan mendeskripsikan bentuk dan tipe eufemisme, menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya, serta mengkaji relevansinya sebagai bahan pembelajaran menyimak teks diskusi di SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan eufemisme dalam dialog politik berfungsi sebagai strategi penyampaian gagasan secara santun dalam situasi komunikasi publik. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji strategi kebahasaan berupa eufemisme. Akan tetapi, penelitian Prasetya hanya berfokus pada eufemisme tanpa mengkaji disfemisme, serta menggunakan objek berupa dialog politik. Sementara itu, penelitian ini mengkaji bentuk, fungsi eufemisme dan disfemisme dalam dialog film Indonesia sehingga memberikan kajian yang lebih luas mengenai penggunaan kedua strategi kebahasaan tersebut dalam media audiovisual.

Selanjutnya penelitian oleh Ginting (2024), berjudul *“Disfemisme pada Wacana Lingkungan Banjir di Sumatera Utara dalam Media Massa Daring”*. Bertujuan untuk menguraikan latar belakang penggunaan disfemisme pada pemberitaan lingkungan dengan menggunakan teori Allan dan Burrige. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disfemisme dimanfaatkan media massa sebagai strategi kebahasaan untuk membangun ideologi dan memengaruhi sikap pembaca terhadap suatu peristiwa. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji disfemisme menggunakan teori Allan dan Burrige. Namun, penelitian Ginting hanya memfokuskan kajian pada disfemisme dalam wacana berita lingkungan, sedangkan penelitian ini mengkaji eufemisme dan disfemisme secara bersamaan dalam dialog film yang merepresentasikan interaksi sosial antartokoh. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan objek kajian dan konteks penggunaan bahasa yang berbeda.

Selanjutnya, penelitian oleh Sagala (2019) *“Kajian Eufemisme Dan Disfemisme Pada Komentar Para Netizen Dalam Youtube Berita*

Kumparan.Com (Edisi Menko Polhukam Wiranto Ditusuk Orang Di Pandeglang)” Penelitian Sagala tersebut bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk satuan kebahasaan serta menganalisis fungsi eufemisme dan disfemisme pada komentar para netizen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eufemisme dan disfemisme digunakan sebagai strategi kebahasaan untuk mengekspresikan sikap, emosi, dan penilaian netizen terhadap peristiwa yang diberitakan. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menganalisis bentuk, fungsi eufemisme dan disfemisme. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Sagala menggunakan komentar netizen di media sosial yang bersifat spontan, sedangkan penelitian ini menggunakan dialog film yang disusun secara terencana sebagai bagian dari pembangunan karakter dan konflik antartokoh. Perbedaan tersebut memungkinkan ditemukannya karakteristik penggunaan eufemisme dan disfemisme yang berbeda.

Penelitian lain dilakukan oleh Wijayanti et al., (2024) yang berjudul *“Perbandingan Eufemisme Dan Disfemisme Dalam Berita Olahraga Di Media Youtube Metro Tv Dan CNN Indonesia Sebagai Bahan Ajar Teks Narasi Tingkat SMP Kelas IX”*. Penelitian tersebut bertujuan membandingkan penggunaan eufemisme dan disfemisme dalam pemberitaan olahraga pada media YouTube Metro TV dan CNN Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kecenderungan penggunaan bentuk eufemisme dan disfemisme pada kedua media tersebut yang selanjutnya dimanfaatkan sebagai bahan ajar. Penelitian Wijayanti et al. memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji eufemisme dan disfemisme pada media audiovisual. Akan tetapi, penelitian tersebut berfokus pada wacana berita olahraga dan diarahkan pada pengembangan bahan ajar, sedangkan penelitian ini mengkaji dialog film fiksi yang merepresentasikan konflik keluarga dan hubungan interpersonal sehingga konteks penggunaan strategi kebahasaannya berbeda.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa kajian mengenai eufemisme dan disfemisme telah dilakukan pada berbagai jenis wacana, seperti dialog politik, media massa daring, komentar media

sosial, dan berita olahraga. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki perbedaan fokus kajian. Sebagian penelitian hanya mengkaji eufemisme atau disfemisme secara terpisah, sebagian lainnya hanya menitikberatkan pada bentuk, makna, atau latar belakang penggunaannya tanpa mengkaji fungsi kedua strategi kebahasaan secara komprehensif. Selain itu, objek penelitian masih didominasi oleh media berita, media sosial, dan wacana politik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis bentuk, fungsi eufemisme dan disfemisme secara bersamaan dalam dialog film *Ipar Adalah Maut* karya Hanung Bramantyo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penggunaan strategi kebahasaan dalam media audiovisual, khususnya yang merepresentasikan konflik dan relasi sosial dalam lingkungan keluarga.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada bentuk, fungsi eufemisme dan disfemisme yang terdapat dalam dialog tokoh film *Ipar Adalah Maut* sutradara Hanung Bramantyo. Fokus diarahkan pada ungkapan-ungkapan bentuk dan fungsi yang digunakan untuk menyampaikan makna secara tersirat, membangun karakter, serta memperkuat emosi dan konflik dalam cerita. Penelitian ini juga membatasi kajian hanya pada tuturan yang memuat ciri-ciri eufemistik dan disfemistik yang muncul sepanjang alur film. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan peran strategis bahasa dalam menyampaikan pesan sosial dan emosional melalui media film.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk dan fungsi eufemisme yang digunakan dalam dialog film *Ipar Adalah Maut*?
2. Bagaimanakah bentuk dan fungsi disfemisme yang digunakan dalam dialog film *Ipar Adalah Maut*?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 tujuan yang akan dibahas sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan di atas sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk dan fungsi eufemisme yang digunakan dalam dialog film *Ipar Adalah Maut*.
2. Mendeskripsikan bentuk dan fungsi disfemisme yang digunakan dalam dialog film *Ipar Adalah Maut*.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu linguistik, dengan penggunaan eufemisme dan disfemisme dalam media audiovisual.

2. Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan penggunaan ragam bahasa dalam media.
- b. Kajian ini dapat menjadi pijakan awal untuk penelitian lanjutan mengenai analisis wacana dalam film atau media lain, terutama dalam konteks penggunaan bahasa sebagai alat representasi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agasta, C. B. W. V., Lailiyah, N., & Sujarwoko. (2022). Analisis tindak tutur direktif dalam dialog film mariposa. *Jurnal Sinkesjar*, 2(1), 178–185. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/seinkesjar.v2i1.3015>
- Agit, A., Aini, L. N., Ananda, F., Bagenda, C., | N. S., & Bornok Situmorang. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Media Sains Indonesia.
- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar teori film*. DEEPUBLISH. <https://www.google.com/books>
- Allan, K., & Burridge, K. (2012). *Euphemism and dysphemism: language used as shield and weapon*. Oxford University Press.
- Amalia, S., Mardiansyah, Y., & Khomisah. (2026). Konflik sosial dalam film jaras enzar (kajian sosiologi sastra). *Jurnal Bahasa*, 15, 67–78. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/132229>
- Amelia, R., & Mulyono. (2025). Penggunaan majas pada tindak tutur dalam debat capres dan cawapres 2024 : kajian pragmatistika. *Jurnal Sapala*, 12(02), 127–145. <https://doi.org/https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/72793>
- Aminuddin. (2008). *Semantik (pengantar studi tentang makna)*. Sinar Baru Algesindo.
- Anggriantoro. (2022). *Analisis wacana kritis*. CV Jejak.
- Anwar, S., Anin, R. D., Diska, A., Afrida, F., Berliandi, D., & Regina, D. (2024). Pemakaian gaya bahasa dalam channel youtube tekotok. *Sasando*, 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/sasando.v7i2.292>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Aziz, Z. M., Anwar, M., & Murtadho, F. (2025). *Kesantunan berbahasa dalam pelayanan publik*. Lindan Bestari. <https://books.google.co.id/books>
- Cahyaningsih, E., & Sabardila, A. (2022). Ragam bahasa gaul dalam kolom komentar akun instagram @FADILJAIDI. 14(3), 222–232. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v14i3.11850>
- Dewi, A. K., & Manaf, N. A. (2019). Strategi bertutur dalam tindak tutur bertanya dalam program tv afd now. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 94–113.

<https://doi.org/10.24036/81072800>

- Ginting, R. A. P. (2024). *Disfemisme pada wacana lingkungan banjir di Sumatera utara dalam media massa daring: kajian ekolinguistik kritis*. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/86606>
- Gultom, R., & Ritonga, M. U. (2020). Eufemisme dalam novel Batak Toba “si tumoing pasiding holang padimpos holong” karya Saut Poltak. *JURNAL SASTRA INDONESIA (SASINDO)*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/sasindo.v9i1.19129>
- Handayani, M. T. (2020). Fungsi penggunaan disfemisme dalam kolom komentar akun instagram @OFFICIALKVIBES. *Nuansa Indonesia*, 22(November), 134–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ni.v22i2.46117>
- Korlah, S., Sugiarti, & Safitri, T. (2025). Pemilihan bahasa yang tepat: kunci sukses dalam menyampaikan pesan. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(4), 362–372. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i4.2050>
- Kusumastuti, S. Y., Anggraeni, A. F., Rustam, A., Desi, D. E., & Waseso, B. (2025). *Metodologi penelitian (pendekatan kualitatif dan kuantitatif)* (1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Laili, E. N. (2016). Eufemisme dalam wacana lingkungan sebagai piranti manifestasi manipulasi realitas: perspektif ekolinguistik kritis. *Jurnal Linguistik Terapan*, 6(1).
- Lailiyah, N., Kurwidaria, F., & W, F. I. (2021). *Analisis wacana kritis monolog dalam talk show mata najwa edisi “menanti terawan.”* 8(1), 34–44.
- Lailiyah, N., & Rahmayantis, M. D. (2021). *Melukis kata lewat puisi*. Kepel Press. [http://repository.unpkediri.ac.id/3141/1/Buku Melukis Kata Melalui Puisi.pdf](http://repository.unpkediri.ac.id/3141/1/Buku_Melukis_Kata_Melalui_Puisi.pdf)
- Lutfi, M. (2024). *Pengantar linguistik umum*. Guepedia. <https://www.google.com/books>.
- Malabar, S. (2015). *Sosiolinguistik*. Ideas Publishing. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/2742/sayama-malabar-buku-sosiolinguistik.pdf>
- Manalu, N. F. A., Ginting, S. B., Sianturi, P. A., & Silaban, T. A. (2025). Analisis penggunaan ”bahasa dan struktur bahasa dalam interaksi sosial sehari-hari”. *Journal Education and Government Wiyata Volume*, 3, 41–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.71128/e-gov.v3i1.203>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (38th ed.). PT Remaja Rosdakarya.

- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, & Untari, R. S. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Umsida Press.
- Nasution, N., Rambe, F. N., Studi, P., Komunikasi, I., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2023). Perspektif Komunikasi Interpersonal Pada Toxic Friendship (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Panca Budi). *Jurnal Somasi Sosial Humaniora Komunikasi*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.53695/js.v4i1.925>
- Ningrum, A. C., & Tazqiyah, I. (2024). Peran Bahasa Dalam Komunikasi Lintas Budaya : Memahami Nilai dan Tradisi yang Berbeda. *Selasar KPI*, 4(2), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/selasar.v4i2.2575>
- Pitoyo, A. (2025). *Metodologi penelitian pendidikan*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grub.
- Prasetya, A. B. (2024). *Penggunaan eufemisme dalam dialog politik talk show mata najwa episode “3 bacapres bicara gagasan” dan relevansinya dalam pembelajaran menyimak teks diskusi sma fase e* [Universitas Islam Sultan Agung]. <https://repository.unissula.ac.id/id/eprint/35281>
- Putri, A. A., Yusra, D., & Saputra, A. B. (2026). Representasi emosional dalam dialog-dialog film jatuh cinta seperti di film-film karya Yandy Laurens berdasarkan teori Emosi Izard. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 16(2018), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpb.v16i1.3981>
- Qorib, Z. F., Mulawarman, W. G., & Purwanti. (2018). *Penggunaan eufemisme pada tayangan berita kriminal*. 2(4), 402–411. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v2i4.1551>
- Rahmaniar, A., Syahirah, A. N., T, A. K., Tiara, A., Abimayu, A., Vanchudsi, A., & Prameswari, A. D. (2023). *Bunga rampai isu-isu komunikasi kontemporer*. PT Rekacipta Proxy Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Bunga_Rampai_Isu_isu_Komunikasi_Kontempo/nmivEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Ramadani, N., Yahya, A. M., Satria, D., Akbar, F., Fitriyani, Sabina, A. N. A., & Mulyani, M. E. (2025). Pengaruh bahasa terhadap realitas : telaah filsafat bahasa. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 6972–6984. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Ratnaningtyas, E. M., Ramli, Syafruddin, Saputra, E., & Suliwati, D. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Reni, F., & Amna, S. (2026). Ekasakti jurnal penelitian dan pengabdian strategi komunikasi dalam linguistik : suatu analisis penggunaan bahasa dalam konteks sosial media. *Ekasakti Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 6(1), 38–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/ejpp.v6i1.1383>
- Rohmah, N. D. N., Rahmayantis, M. D., & Sujarwoko. (2025). Ekranisasi novel

- gadis kretek karya Ratih Kumala ke dalam film gadis kretek. *Semdikjar*, 8, 1896. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/w154kh32>
- Sagala, L. H. U. B. (2019). Kajian eufemisme dan disfemisme pada komentar para netizen dalam youtube berita kumparan.com (edisi menko polhukam Wiranto ditusuk orang di Pandeglang). *Prosiding Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*, 539–548. <https://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/912>
- Saputro, Y. C., Anindyarini, A., & Ulya, C. (2020). Pemanfaatan rubrik berita utama surat kabar Solopos sebagai materi ajar bahasa Indonesia di SMP. *Basastra*, 8(2), 238–247. <https://elibrary.ru/item.asp?id=75231387>
- Sari, A., Dahlan, Tuhumury, R. A. N., Prayitno, Y., Siegers, W. H., Supiyanto, & Werdhani, A. S. (2023). *Dasar-dasar metodologi penelitian*. CV. Angkasa Pelang.
- Sari, E. P., Pitoyo, A., & Sardjono. (2023). Tindak tutur dalam film mariposa karya Luluk HF (kajian pragmatik). *Semdikjar*, 6, 92–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/qwzscb51>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutarman. (2017). *Tabu bahasa dan eufemisme* (2nd ed.). Yuma Pustaka.
- Taek, R. (2025). Analisis bentuk, fungsi dan makna majas dalam bahasa tetun Kabupaten Belu. *JURNAL PENDIDIKAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN*, 07(3), 346–360. <https://journalversa.com/s/index.php/jpkp%0AVolume>
- Thomas, A. N. (2023). Ruang lingkup body shaming di media sosial. *Jurnal Justitia*, 6(2), 376–388. <https://pdfs.semanticscholar.org/4042/16badb2ff9016d6ef56d03b42ed5ac38a0c1.pdf>
- Vauqanuri, Z. M., Ramadhani, T., & Alimah, N. (2025). Pengaruh emosi terhadap pilihan kata dalam komunikasi mahasiswa PBSI angkatan 2024 kelas A-2. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 2(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.63863/jce.v2i4.197>
- Wijana, I. D. P. (2021). *Pengantar sosiolinguistik*. Ugm Press.
- Wijayanti, N., Sugiarti, D. H., & Meliasanti, F. (2024). Perbandingan eufemisme dan disfemisme dalam berita olahraga di media youtube metro tv dan cnn Indonesia sebagai bahan ajar teks narasi tingkat SMP kelas ix. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(3), 618–626. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10642645>
- Wiki, S. (2022). *Pronomina bahasa Melayu dialek serasan kecamatan Serasan kabupaten Natuna (doctoral dissertation, ikip pgri Pontianak)*. <https://digilib.upgripnk.ac.id/id/eprint/1170/>

- Wikipedia. (2025). *Ipar adalah Maut*.
https://id.wikipedia.org/wiki/Ipar_adalah_Maut
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R&D*. Sinar Grafika Offset.
<https://books.google.co.id/books?id=Fx0mEAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Zaharnika, R. F. A., & Nazirun. (2023). Eufemisme dalam wacana berita online Riau pos.com. *Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.25299/j-lelc.2023.12095>